

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi yang dimulai di Wuhan pada akhir tahun 2019 dan diberi nama Coronavirus Disease (Covid-19) pada awal tahun 2020 ini merupakan salah satu peristiwa yang berdampak besar terhadap perekonomian dunia. Aktivitas ekonomi secara keseluruhan melambat. Semua sektor ekonomi mengalami penurunan. Fenomena ini membuat masyarakat khawatir akan penyebaran wabah virus ke sumber daya manusia yang merupakan aset strategis industri. Hal ini sangat memungkinkan banyak perusahaan yang akan mengalami kerugian besar dan menghadapi ancaman kebangkrutan.

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan gejala ekonomi negatif tidak hanya di satu negara atau wilayah, tetapi juga secara global. Untuk mencegah perusahaan dari kebangkrutan, manajemen memainkan peran penting dalam memprediksi dan memitigasi kemungkinan atau risiko kebangkrutan yang mungkin dihadapi perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen perusahaan untuk mencegah risiko ini adalah dengan memeriksa apakah situasi keuangan perusahaan sedang mengalami financial distress.

Menurut Priyatnasari & Hartono (2019), financial distress mengacu pada suatu keadaan dimana suatu perusahaan menghadapi kesulitan keuangan hingga akhirnya berujung pada likuidasi atau kebangkrutan. (Hanafi & Halim, 2016) mengemukakan bahwa situasi keuangan yang sulit dalam jangka pendek bersifat sementara, tetapi jika tidak segera ditangani akan menjadi kesulitan yang tidak dapat diselesaikan atau utang lebih besar dari aset yang dimilikinya dan cenderung bangkrut. Diharapkan perusahaan segera mengambil tindakan cepat untuk mengatasi situasi keuangan yang bermasalah agar tidak berujung pada kebangkrutan.

Ben (2015) membagi faktor penyebab kebangkrutan menjadi dua faktor, yaitu faktor eksternal (kondisi ekonomi, kondisi politik, dan bencana alam) dan faktor internal (kinerja perusahaan, kebijakan perusahaan, dan budaya perusahaan). Jika suatu perusahaan akan bangkrut, laporan keuangan perlu segera dianalisis untuk memahami status keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Analisis laporan keuangan atau ALK adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Ketika laporan keuangan suatu perusahaan mengalami penurunan, pihak manajemen maupun pihak luar dapat mengantisipasi dan memprediksi kemungkinan terjadi kondisi *financial distress* pada perusahaan tersebut. Salah satu alat utama dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Analisis rasio keuangan juga bisa digunakan untuk memprediksi potensi yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang. Artinya analisis rasio keuangan bisa digunakan untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan. Analisis mengenai gejala-gejala kebangkrutan harus dilakukan, guna mengantisipasi terjadinya kebangkrutan di masa yang akan datang. Cara yang dilakukan adalah dengan menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan dengan model tertentu seperti dalam penelitian ini. Hal ini mengingat tidak sedikit fenomena-fenomena kebangkrutan yang dialami perusahaan-perusahaan di Indonesia (Permana, 2017).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangan jangka pendek. Jenis rasio likuiditas yang sering digunakan ada 3, yaitu (1) rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*). Semakin tinggi nilai likuiditas suatu perusahaan maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Tingginya nilai likuiditas dari perusahaan akan mengurangi ketidakpastian dari investor tetapi mengindikasikan adanya dana yang menganggur. Likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar dibandingkan yang dibutuhkan. Proksi yang digunakan pada penelitian ini ialah *Modal Kerja to total aset*. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Modal Kerja to total aset*, yaitu rasio yang membandingkan aset lancar dikurang hutang lancar perusahaan dengan total aset. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* (Widhiari dan Merkusiwati, 2015). Sebaliknya (Simanjuntak dkk, 2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi *financial distress*.

Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kegiatan suatu perusahaan didanai oleh hutang dan akan menimbulkan adanya kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi beserta dengan bunganya. Menurut

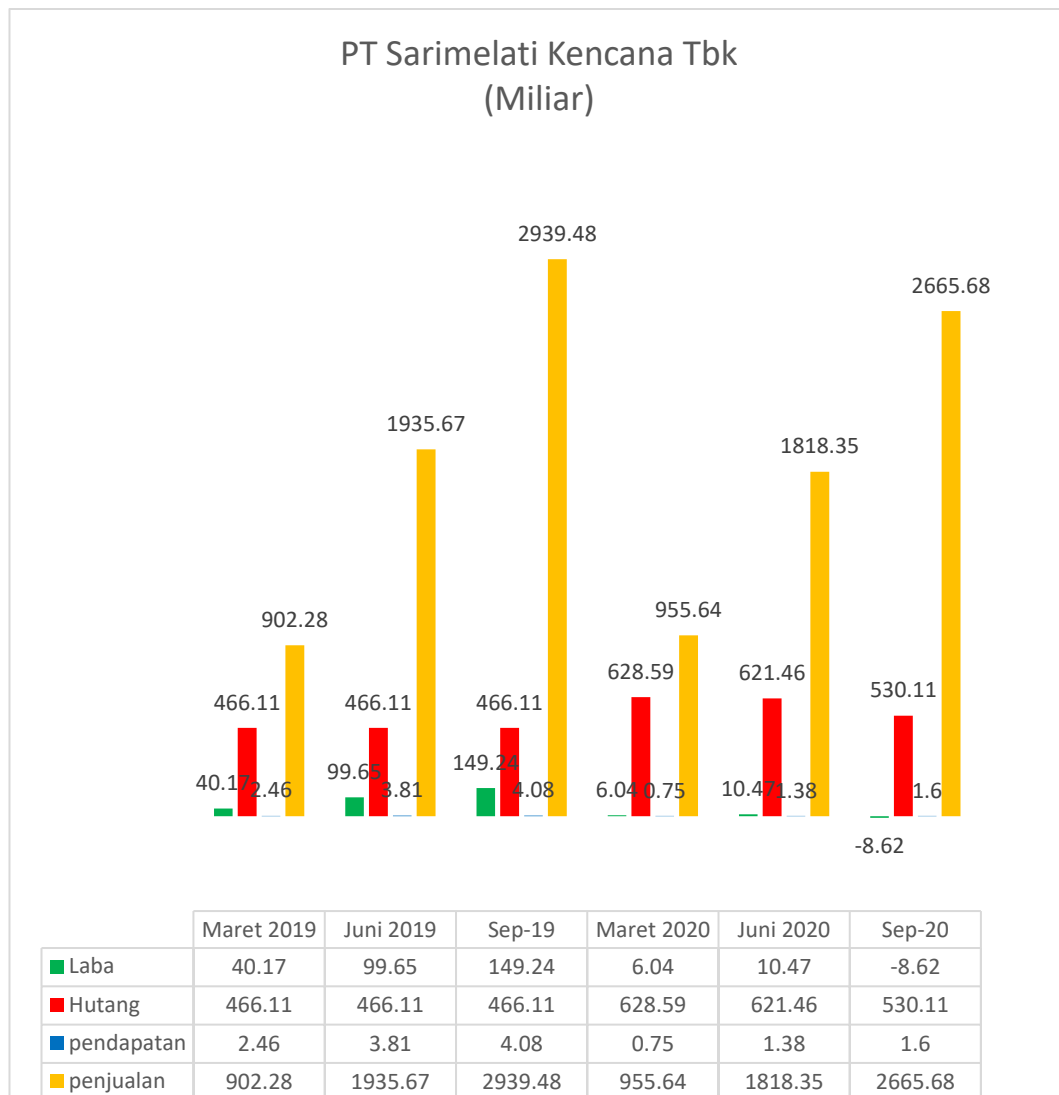
Kasmir (2015, hlm. 151) leverage adalah rasio yang mampu menjelaskan kemampuan dari aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini beresiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* pun semakin besar. Leverage berdasarkan penelitian terdahulu menghasilkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (Widhiari dan Merkusiwati, 2015).

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan di atas biaya-biaya yang diperhitungkan atau dalam kata lain yaitu bagaimana perusahaan mengelola biaya (Ananto dkk., 2017). Penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return of Asets* (ROA). Penelitian Carolina dkk. (2017) memperlihatkan *Return of Asets* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress*. Perbedaan penelitian menyatakan bahwa *Return of Asets* (ROA) berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress* yaitu (Damayanti dkk., 2017).

Pertumbuhan penjualan (*pendapatan growth*) adalah rasio yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang dari penerimaan yang dihasilkan atas produk maupun jasa, serta pendapatan yang dihasilkan dengan adanya penjualan. Rasio ini dihitung dengan mengurangi penjualan periode sekarang dengan periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan penjualan periode sebelumnya. Berdasarkan penelitian *pendapatan growth* terhadap *financial distress* yang dilakukan oleh Widhiari dan Merkusiwati (2015) menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *financial distress*. Lain halnya dengan penelitian (Simanjuntak dkk, 2017) yang berpendapat bahwa *pendapatan growth* tidak signifikan terhadap *financial distress* ini berarti tidak adanya pengaruh *pendapatan growth* terhadap *financial distress*. Penelitian mengenai *financial distress* sudah banyak dilakukan di Indonesia.

Coronavirus disease-19 (*Covid-19*) yang sudah dijelaskan di awal paragraf dapat membuat perusahaan PT Sarimelati Kencana Tbk mengurangi atau bahkan menghentikan produksi. Peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga pasar yang cenderung lesu membuat PT Sarimelati Tbk harus menyesuaikan aktivitas produksinya. Di sisi permintaan, kondisi *physical*

distancing yang sangat mengurangi mobilitas masyarakat dan kondisi ekonomi yang menyulitkan menyebabkan permintaan menurun drastis. Hal itu sangat berdampak terhadap penjualan yang dialami oleh emiten ritel pengelola gerai Pizza Hut Indonesia, yang dikelola oleh PT Sarimelati Kencana Tbk.



**Gambar 1.1 Data Laba Bersih, Hutang, Pendapatan, dan Penjualan Emiten
(Sumber : Data Sekunder yang diolah 2020 www.idx.co.id)**

Jika hal seperti ini terus terjadi, besar kemungkinan perusahaan PT Sari Melati Kencana Tbk akan mengalami kerugian besar sehingga membuatnya terancam bangkrut. Oleh karena itu, sangat menarik untuk dibahas mengenai prediksi *financial distress* pada perusahaan PT Sari Melati Kencana Tbk.

Berdasarkan hasil tinjauan, penulis mengambil beberapa referensi penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Christine dkk (2019) yang menggunakan profitabilitas, leverage, total arus kas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya. Hasilnya, variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. nukmaningtyas dan Worokinasih (2018) juga melakukan penelitian mengenai topik ini dengan menggunakan profitabilitas, likuiditas, leverage, dan arus kas sebagai variabel independennya. Hasilnya, hanya variabel independen profitabilitas yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Nurviani dan Oetomo (2018) melakukan pengujian yang sama dengan Christine dkk (2019) dalam hal variabelnya, kecuali variabel profitabilitas yang tidak diikuti sertakan oleh Nurviani dan Oetomo (2018). Menurut Nurviani dan Oetomo (2018) variabel leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*. Laba, arus kas, likuiditas perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial digunakan oleh Setiawan, Oemar, dan Pranaditya (2017) sebagai variabel independen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya laba yang memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Sementara itu Nugroho dan Firmansyah (2017) menguji *financial distress* terhadap penghindaran pajak. Yolando & Firmansyah (2019) mengulas perusahaan-perusahaan yang memiliki potensi kondisi kesulitan keuangan.

Banyak literatur yang menggambarkan model prediksi kebangkrutan perusahaan, tetapi hanya sedikit penelitian yang berusaha untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio leverage, dan *Pendapatan growth* sebagai variabel independennya dikarenakan keempat variabel ini diharapkan akan menghasilkan data yang cukup akurat dalam memberikan gambaran mengenai potensi perusahaan untuk mengalami *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan sebuah perusahaan, maka penulis mengangkat judul “**Analisis Laporan Keuangan Untuk Mendeteksi Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress* Pada Perusahaan PT Sarimelati Kencana Tbk Dimasa Pandemi (Studi Empiris Laporan Keuangan Triwulan Perusahaan PT Sarimelati Kencana Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**”

B. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka penulis memunculkan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Rasio Likuiditas memprediksi kondisi *Financial Distress* perusahaan PT Sarimelati Kencana Tbk?
2. Bagaimana Rasio Profitabilitas memprediksi kondisi *Financial Distress* perusahaan PT Sarimelati Kencana Tbk?
3. Bagaimana Rasio Leverage memprediksi kondisi *Financial Distress* perusahaan PT Sarimelati Kencana Tbk?
4. Bagaimana Rasio *Pendapatan Growth* memprediksi kondisi *Financial Distress* perusahaan PT Sarimelati Kencana Tbk?

C. Tujuan Penelitian

berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Rasio Likuiditas memprediksi kondisi *Financial Distress* perusahaan PT Sarimelati Kencana Tbk
2. Untuk mengetahui bagaimana Rasio Profitabilitas memprediksi kondisi *Financial Distress* perusahaan PT Sarimelati Kencana Tbk?
3. Untuk mengetahui bagaimana Rasio Financial Leverage memprediksi kondisi *Financial Distress* perusahaan PT Sarimelati Kencana Tbk?
4. Untuk mengetahui bagaimana *Pendapatan Growth* mempengaruhi kondisi *Financial Distress* perusahaan PT Sarimelati Kencana Tbk?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya dalam memprediksi kondisi *Financial distress* perusahaan PT Sarimelati Kencana Tbk. Serta peneliti dapat mengetahui rasio keuangan yang tepat dalam memprediksi *Financial Distrees* perusahaan PT Sarimelati Kencana Tbk.

b. Bagi pembaca dan peneliti lain.

Sebagai bahan informasi tambahan atau referensi bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih banyak mengenai kondisi *financial distress*, bagaimana cara menganalisis kemungkinan terjadinya financial tersebut dan

rasio yang paling tepat untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

c. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan menambah perbendaharaan referensi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi khususnya Akuntansi sehingga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan bahan bagi pembaca.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai acuan penelitian dasar dalam melakukan analisis. Disini penulis menelaah literatur serta penelitian terdahulu yang relevan juga menggambarkan kerangka pemikiran dan memaparkan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai metodologi penelitian dan pelaksanaan penelitian yang terdiri atas definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

Daftar Literatur